

DINAMIKA KOMUNIKASI (Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer)

Bukran Efendi
Pascasarjana Komunikasi dan Penyiar Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Email: bookran.efendi@gmail.com

ABSTRACT

Scientific epistemology has experienced dynamics along with the development of increasingly complex times, especially in the study of scientific theories as one of the scientific disciplines that is continuously studied in science. One of the most frequently discussed theories and issues is communication as an alternative to develop a better life. Logically, communication is often used as a reference for conveying information and all kinds of other fields. This is the importance of understanding communication and the flow of communication dynamics in today's era.

The focus of this research examines several fundamental aspects as well as the formulation of the problem in this research, namely, How Historically and Development of Communication and its influence in the current era. The formulation of the problem serves as a basic reference to explore and examine the development and importance of communication science in a social context. Keywords, the nature of communication has an important role in the relationship between people, because communication is a basic tool for transforming information into other information, especially in establishing social relationships.

Based on historical facts, communication science is not only concerned with the context of mass communication, but also the development of communication science, especially in the context of social relations.

Keywords: Dynamics, Communication, Technology, Contemporary

ABSTRAK

Epistemologi keilmuan telah mengalami dinamika seiring perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin kompleks, terutama dalam pengkajian teori-teori ilmu sebagai salah satu disiplin keilmuan secara terus menerus dikaji dalam ilmu pengetahuan. Salah satu teori dan isu yang paling sering diperbincangkan adalah komunikasi sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan kehidupan menjadi lebih baik. Secara logis, komunikasi kerap kali dijadikan sebagai acuan untuk menyampaikan informasi dan segala jenis informasi lainnya. Ini menunjukkan bahwa pentingnya memahamai komunikasi dan arus dinamika komunikasi hingga era belakangan.

Fokus penelitian ini menelaah beberapa aspek mendasar dari komunikasi dengan beberapa masalah turunan. Secara ringkas masalah penelitian dapat dirumuskan menjadi bagaimana historis dan perkembangan komunikasi dan pengaruhnya pada era saat ini. Rumusan masalah tersebut penting dicatat sebagai acuan dasar untuk menggali dan menelaah perkembangan sekaligus mengungkap urgensi ilmu komunikasi dalam konteks sosial.

Hakikat komunikasi mempunyai peran penting terhadap hubungan antar sesama, karena komunikasi merupakan alat dasar untuk mentransformasikan informasi ke informasi lainnya terutama dalam menjalin hubungan sosial. Berdasarkan fakta historis dapat ditarik benang merah bahwa ilmu komunikasi bukan hanya berkuat pada konteks komunikasi massa melainkan juga pada perkembangan ilmu komunikasi, terlebih pada konteks hubungan sosial dengan berbagai ragamnya.

Kata Kunci: Dinamika, Komunikasi, Teknologi, Kontemporer

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang di ciptakan oleh Allah SWT., di muka bumi yang paling sempurna dan memiliki potensi sangat komplit, di mana potensi tersebut tidak dimiliki oleh makhluk lain yakni potensi komunikasi. Salah satu kesempurnaan manusia sebagaimana dilukiskan dalam QS. ar-Rahman [55]: 3-4,

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

“Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”
(QS. ar-Rahman [55]: 3-4).

Dalam pandangan Quraish Shihab seperti tampak dalam Tafsir al-Misbah bahwa potensi *al-bayan* melekat pada diri manusia membuat manusia dapat hidup bersama dalam kehidupan sosial. Dengan potensi *al-bayan* inilah manusia memiliki potensi melahirkan suara, dan suara tersebut dapat memiliki makna yang disepakati bersama, sehingga pada gilirannya tercipta saling pengertian untuk saling berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, untuk menciptakan komunitas kehidupan sosial.¹ Dijelaskan pula bahwa kemajuan kehidupan yang mengagumkan sebagaimana yang dicapai manusia dewasa ini merupakan manifesatsi dari potensi *al-bayan*, yakni pembicaraan yang membuka pintu untuk memperoleh dan memberi pemahaman bagi manusia.

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan dalam Al-Qur'an*, Volume 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. 495.

Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan, dan)

Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir di mana-mana) kapan saja, di mana saja, dan dengan siapa saja. Komunikasi merupakan aktifitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan modern memberi kesempatan kepada setiap orang untuk melakukan komunikasi dalam setiap ruang dan waktu hampir tanpa batas. Awal tahun 1950-an di Palo Alto California, sekelompok peneliti dari berbagai latar belakang ilmu termasuk psikologi dan komunikasi berkumpul. Semuanya berkolaborasi guna menelaah pendekatan komunikasi manusia. Hasil yang menguat dari makalah-makalah penelitian merekomendasikan bahwa manusia tidak dapat tidak berkomunikasi.² Saat dua orang bertemu, mereka pasti melakukan komunikasi secara terus menerus walaupun hanya sebatas perilaku. Bahkan keheningan dan saat mereka saling menghindari kontak mata antara satu sama lain juga termasuk komunikasi. Situasi seperti ini, boleh saja tidak terdapat kata-kata, tetapi masih tetap mengatakan sesuatu. Untuk itulah, Harold D. Lasswell salah satu peletak dasar ilmu komunikasi menyampaikan bahwa komunikasi penting dipelajari karena tiga faktor, yakni, *pertama*, manusia memiliki hasrat mengontrol lingkungannya, *kedua*, manusia butuh beradaptasi dengan lingkungan, dan faktor *ketiga*, manusia selalu berupaya melakukan transformasi dan bersosialisasi.

Deddy Mulyana mengemukakan pentingnya mempelajari komunikasi. Menurutnya ilmu komunikasi semakin memiliki posisi

² Turner, *Pengantar Teori Komunikasi 1*, Terj. Maria Natalia Damayanti, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 8.

yang sangat penting dalam pengembangan dan pengkajian, selaras dengan perkembangan peradaban dan kemajuan teknologi manusia. Dalam konteks ini ada tiga alasan utama, yaitu komunikasi sebagai ilmu, komunikasi sebagai penelitian dan komunikasi sebagai keterampilan.³

Komunikasi sebagai ilmu berarti komunikasi yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai konstruksi seperti jurnalis, *publics relation officer*, ahli manajemen komunikasi, politisi, ulama', ilmuwan, diplomat, presenter radio dan TV, dan sebagainya. Selain itu, ilmu komunikasi yang sekarang dan masa yang akan datang semakin luas pengkajiannya dan mendorong munculnya spesifikasi kajian sesuai dengan kebutuhan, sehingga mendorong pula pada pengembangan mata kuliah dan program studi baru, misalnya komunikasi kriminal, krisis, legal, digital, profetik (Qur'ani, legislatif, instruksional), dan sebagainya.

Sementara komunikasi sebagai penelitian, yakni sebagai bidang kajian ilmu yang dapat mengkaji berbagai masalah sosial, yang terjadi dalam masyarakat. Sebab fenomena komunikasi terdapat dalam setiap lapisan dan aktivitas kehidupan manusia. Di Indonesia, dengan konteks kehidupan sosial yang sangat heterogen dan plural masih diwarnai dengan pola-pola sosial tradisonal kearifan lokal (*lokal wisdom*), yang menjadi modal sosial masyarakat. Dari sini dirperlukan konstruktif epistemologi pencarian teori-teori baru yang kontekstual dan orisinil atau membangun teori

³ Dedy Mulyana, *Mau kemana Ilmu Komunikasi Kita Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana, 2013). hlm. 35

baru berdasarkan praktik komunikasi yang terdapat di dalam masyarakat.

Komunikasi sebagai keterampilan tidak terlepas dari keterampilan komunikasi atau kompetensi komunikasi mengacu pada kemampuan berkomunikasi secara efektif.⁴ Kompetensi ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan tentang peran lingkungan (konteks) dalam mempengaruhi konten atau kandungan dan bentuk pesan komunikasi. Di zaman sekarang ini dengan tingkat mobilitas manusia yang tinggi membuat manusia berpindah dari lingkungan komunikasi yang berbeda-beda. Dengan demikian keterampilan komunikasi sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi individu dalam sebuah instansi untuk kemajuan karier dan juga mencapai keharmonisan dalam kehidupan sosial. Umumnya orang yang terampil berbicara dianggap memiliki kredibilitas, karenanya lebih mungkin sukses dalam kehidupan kariernya. Orang yang memiliki keterampilan komunikasi lebih dapat dijadikan figur pemimpin, sebab dapat memberikan arahan, motivasi, mediasi konflik, membangun solidaritas kerja tim, mampu membangun iklim dan budaya organisasi yang diwarnai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Antony Robbins dalam bukunya yang berjudul *Kekuasaan Tanpa Batas* mengemukakan bahwa kekuasaan komunikasi merupakan kekuasaan-kekuasaan tanpa batas.⁵ Cara seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain menentukan mutu

⁴ Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, Terj. Agus Maulana, (Profesional Book, 1997). Hlm. 10

⁵ Antony Robbins, *Kekuasaan Tanpa Batas*, Terj. Zaini Dahlan, (Jakarta: PT Pustaka Delaprasata), hlm. 35.

kehidupannya. Setiap orang berhadapan dengan realitas hidup yang dinamis setiap harinya. Pengalaman tersebut kemudian ditransfer melalui pesan-pesan pada dirinya dan orang lain. Sehingga ketrampilan menyampaikan pesan sangat penting. Jika pesan dapat disampaikan secara konstruktif, maka dapat memberikan peluang bagi perbaikan bagi kehidupan diri dan orang lain.

PEMBAHASAN

Sejarah Lahirnya Ilmu Komunikasi

Sejarah komunikasi sebenarnya sama dengan sejarah peradaban manusia, yaitu telah dimulai sejak Tuhan menciptakan Adam dan Hawa di muka bumi ini. Sekalipun demikian, hingga kini tidak ada dokumentasi yang menjelaskan bentuk dan corak komunikasi yang terjadi antara Adam dan Hawa pada saat itu atau beberapa generasi setelahnya, baik dalam bentuk bahasa maupun lambang dan tanda-tanda yang dipakai berkomunikasi di antara mereka. Bahwa sejarah komunikasi diperkirakan dimulai sejak sekitar 35.000 tahun sebelum Masehi (SM). Pada zaman ini, yang disebut sebagai zaman Cro-Magnon, bahasa sebagai alat berkomunikasi sudah dikenal.

Pada mulanya komunikasi merupakan upaya atau cara manusia menyampaikan ide, gagasan, kemauan, hasrat dan lain sebagainya, upaya tersebut hanya supaya manusia bisa saling berhubungan. Pada waktu itu, komunikasi tidak dianggap sebagai sesuatu yang harus diberi perhatian dikaji atau distrukturkan.⁶

⁶ Rochajat Harun, dkk, *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 39.

Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan, dan)

Namun pada abad ke-5 sebelum masehi di Yunani berkembang suatu ilmu yang mengkaji dan menelaah secara seksama proses pernyataan antar manusia yang diberi nama retorika yang berarti seni berpidato dan berargumentasi yang bersifat menggugah atau seni yang menggunakan bahasa secara lancar untuk memengaruhi dan mengajak. Retorika mendapat pembahasan khusus bahkan beberapa pemikir itu menempatkan retorika sebagai hal penting dalam masyarakat dan pemerintahan.

Pada perkembangan awal, batasan komunikasi yang dapat kita terapkan adalah percakapan atau penyampaian gagasan antar manusia secara lisan dan bertatap muka, baik berupa pidato maupun diskusi, dengan tujuan mendidik, membangkitkan kepercayaan, dan menggerakkan perasaan orang lain. Komunikasi terus berkembang, tidak hanya menyampaikan gagasan melalui lisan. Pada zaman kekaisaran romawi, Julius Caesar membuat papan pengumuman yang dinamakan Acta Diurna. Penyampaian gagasan mengenai apa yang penting bagi masyarakat telah bertambah, dari sekadar lisan menjadi bentuk tulisan. Hal ini terus berkembang setelah ditemukannya kertas, penemuan mesin cetak, dan terbitnya surat kabar pertama.⁷ Setelah surat kabar peradaban manusia juga berkembang dan ditemukanlah radio, film, televisi, dan sejumlah media lain.

Asal Usul ilmu komunikasi itu sendiri sebenarnya tampil pada zaman Yunani kuno (SM) yang digagas oleh Aristoteles. Dalam gagasan tersebut ia menyebutkan bahwa di dalam komunikasi itu

⁷ Rochajat Harun, dkk, *Ibid.*, hlm. 39.

terdapat komunikator, pesan dan penerima.⁸ Kesimpulan dari gagasan itu ialah jika komunikator menentukan gagasan atau pesan, kemudian diarahkan pada khalayak pilihannya, melalui saluran atau media yang dimilikinya atau dikuasainya maka akan keluar hasil yang diinginkan. Dalam perkembangan selanjutnya, gagasan itu terus dikembangkan kemudian melahirkan dua bentuk komunikasi yang masing-masing berkembang di benua yang berbeda. Pertama ilmu publisistik di Jerman. Kedua ilmu komunikasi massa di Amerika. Perpaduan dari kedua bentuk inilah yang meneteskan ilmu komunikasi yang kita kenal sekarang ini. Perpaduan ini tidak lepas dari upaya-upaya Stappers melalui karya Gabner.⁹ Artinya, itu merupakan titik awal tampaknya Ilmu Komunikasi.

Perkembangan Komunikasi dan Pengaruhnya terhadap Kemajuan Teknologi

Perkembangan komunikasi sebagai ilmu selalu dikaitkan dengan aktifitas retorika yang terjadi di zaman Yunani kuno. Fakta ini kemudian menimbulkan kesalahpahaman pada pemikir-pemikir barat bahwa perkembangan komunikasi pada zaman itu mengalami masa kegelapan (*dark ages*) karena tidak berkembang di zaman Romawi kuno. Baru kemudian mulai dicatat perkembangannya pada masa ditemukannya mesin cetak oleh Guttenberg (1457). Sehingga masalah yang muncul adalah rentang waktu antara perkembangan ilmu komunikasi yang awalnya dikenal retorika pada masa Yunani

⁸ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2006), hlm. 3

⁹ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), hlm. 111.

Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan, dan)

kuno, sampai pada pencatatan sejarah komunikasi pada masa pemikiran tokoh-tokoh pada abad 19 yang sangat jauh. Sehingga sejarah perkembangan ilmu komunikasi itu sendiri terputus kira-kira 1400 tahun. Padahal menurut catatan lain, sebenarnya aktifitas retorika yang dilakukan pada zaman Yunani kuno juga dilanjutkan perkembangan aktifitasnya pada zaman pertengahan (masa persebaran agama). Sehingga menimbulkan asumsi bahwa perkembangan komunikasi itu menjadi sebuah ilmu tidak pernah terputus, artinya tidak ada mata rantai sejarah yang hilang pada perkembangan komunikasi.

Antara rentang waktu tersebut (zaman pertengahan) menjadi bagian dari perkembangan ilmu komunikasi. Sehingga zaman pertengahan menjadi jembatan alur perkembangan komunikasi dari zaman Yunani kuno ke zaman *renaissance*, modern, dan akhirnya era kontemporer. Penting dicatat bahwa para ahli prasejarah menemukan lukisan-lukisan dalam gua yang diperkirakan merupakan karya komunikasi manusia pada zaman tersebut.

Ilmu komunikasi yang kian berkecambah merupakan fase akhir (bukan terakhir) dari perkembangan disiplin ilmu ini. Ilmu komunikasi melampaui tiga tahap perkembangan, yaitu publisistik, jurnalistik, dan retorika. Retorika berkembang di Amerika, sedangkan publisistik dan jurnalistik berkembang di Eropa (Jerman). Sekalipun publisistik di Jerman diterima sebagai bagian dari ilmu komunikasi, namun hal tersebut dapat ditelusuri sampai abad ke-19. Akibat revolusi industri, peranan pers dalam membentuk opini publik banyak menarik perhatian para pemikir pada peranan pers; tampak pada tulisan Bagehot, Maine, Bryce, dan Wallas di Prancis

tampak pada karya-karya Tarde yang banyak dipengaruhi Le Bon. Di Jerman minat ini dituangkan dalam bentuk ilmu. Marx Weber (1864-1920) untuk pertama kali mengembangkan ilmu pers dengan landasan ilmiah. Dalam konferensi *Deutsche Gesellschaft fur Soziologie* tahun 1910, ia mengusulkan dua proyek pengkajian sosiologi, yaitu sosiologi organisasi dan sosiologi pers. Pada dasawarsa selanjutnya, Tonnies (1885-1936) menerbitkan coretannya yang bertajuk *Kritik der Offentliche Meinung* yang mengupas sifat opini publik dalam perkembangan kehidupan bermasyarakat.

Secara umum, sejarah perkembangan ilmu komunikasi dapat dibagi dalam empat periode yaitu, *Pertama*, periode tradisi retorika yang dimulai sejak zaman Yunani Kuno; *Kedua*, periode antara tahun 1900 sampai Perang Dunia II yang disebut sebagai periode pertumbuhan ilmu komunikasi; *Ketiga*, periode setelah Perang Dunia II sampai tahun 1960-an. Periode ini umumnya disebut sebagai periode konsolidasi; dan *Keempat*, periode teknologi komunikasi yang dimulai dari tahun 1960-an sampai sekarang. Setiap periode memberikan karakteristik tersendiri terhadap penekanan bidang studi dan konteks peristiwa komunikasi yang diamati.

Sementara periode tradisi retorika perkembangan lahirnya ilmu komunikasi dapat ditelusuri pada peradaban Yunani Kuno beberapa ratus tahun sebelum Masehi. Sebutan "komunikasi" dalam konteks arti yang berlaku sekarang ini belum dikenal saat itu. Istilah yang berlaku pada zaman tersebut adalah retorika. Para ahli berpendapat bahwa studi retorika telah ada sebelum zaman Yunani. Pada zaman kebudayaan Mesir Kuno telah ada tokoh-tokoh retorika seperti Kagemni dan Ptah-Hotep. Akan tetapi, tradisi retorika

sebagai upaya pengkajian yang sistematis dan terorganisasi baru dilakukan pada zaman Yunani Kuno dengan Aristoteles sebagai tokoh perintisnya. Pengertian retorika menurut Aristoteles menunjuk pada segala upaya yang bertujuan untuk persuasi. Lebih lanjut, Aristoteles menyatakan bahwa retorika mencakup tiga unsur yang harus dilaksanakan sebagai seni berpidato, yaitu etos, pathos dan logos.

Etos (kredibilitas sumber) merupakan tampilan karakter dan kredibilitas pembicara yang dapat memersuasi khalayak hingga mereka peduli dan percaya kepada pembicara. Kini etos merupakan metode yang paling efektif untuk membentuk karakter pembicara sebagai persuader yang diharapkan mampu membangkitkan sikap kritis audiens agar percaya terhadap berbagai argumen yang diucapkan.

Sementara pathos (menyangkut emosi/perasaan), berarti kemampuan pembicara untuk mengelola emosi ketika berbicara di depan publik. Pada umumnya, ketika orator berbicara di depan audiens memakai metafora atau perumpamaan, sehingga dapat menggugah audiens.

Terakhir adalah logos (menyangkut fakta), yang diartikan sebagai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang pesan yang akan dikomunikasikan, yaitu struktur pesan harus logis dan rasional berbasis pada kekuatan argumentasi.

Dengan demikian, upaya persuasi, menurut Aristoteles, menuntut tiga faktor, yaitu kredibilitas pelaku komunikasi yang melakukan kegiatan persuasi, kemampuan untuk merangsang emosi/perasaan dari pihak sasaran, serta kemampuan untuk

mengungkap fakta-fakta yang mendukung (logika). Dalam perjalanan sejarahnya kemudian, pokok-pokok pikiran Aristoteles dikembangkan lagi oleh Cicero dan Quintilian.

Sementara itu, aturan retorika meliputi lima hukum retorika, meliputi di antaranya *memory*, *invention*, *delivery*, *style*, dan *arrangement*. *Memory* adalah hal-hal yang disampaikan, baik secara lisan maupun tulisan termasuk yang terekam dalam ingatan; *invention* berkaitan dengan isu-isu yang disampaikan retorikan; *delivery* merupakan kemampuan retorikan untuk membagi dan menyebar- luaskan informasi; *style* merupakan gaya retorika secara langsung ataupun tidak langsung atau melalui media massa dan tokoh masyarakat; *arrangement* yaitu kemampuan untuk menyatukan, mengintegrasikan, dan menangkal semua pihak yang beraneka ragam.

Menurut Quintilian dan Cicero, kelima unsur tersebut merupakan faktor-faktor penentu keberhasilan upaya persuasi yang dilakukan seseorang. Tokoh-tokoh retorika lainnya yang dikenal pada zaman itu adalah Corax, Socrates, dan Plato. Pada abad pertengahan, studi retorika secara institusional semakin mapan, khususnya di negara-negara Inggris, Prancis, dan Jerman. Tokoh-tokohnya yang terkemuka pada masa ini adalah Thomas Wilson, Francis Bacon, Rene Descartes, John Locke, Giambattista Vico, dan David Hume.

Pada akhir abad ke-18, prinsip retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles, Cicero, dan Quintilian, kemudian menjadi dasar bagi bidang kajian *speech communication* (komunikasi ujaran) dan *rhetoric*. Namun demikian, retorika tidak lagi diartikan secara sempit

sebagai upaya persuasi, tetapi menunjuk pada kemampuan manusia menggunakan lambang-lambang untuk berkomunikasi satu sama lain.

Tokoh-tokoh retorika yang terkenal antara lain L.A. Richards, Richard M. Weaver, Stephen Toulmin, Kenneth Burke, Marshall McLuhan, Michel Foucault, Jurgen Habermas, Ernesto Grassi, dan Chaim Perelman. Pada masa ini, bidang kajian komunikasi dan kehidupan sosial mulai berkembang sejalan dengan proses modernisasi yang terjadi. Diasumsikan bahwa komunikasi mempunyai peran dan kontribusi yang nyata terhadap perubahan sosial. Begitu juga penelitian empiris dan kuantitatif mulai banyak dilakukan dalam mengamati proses dan pengaruh komunikasi. Di bidang pengkajian komunikasi dan pendidikan misalnya, aspek-aspek yang diteliti mencakup penggunaan teknologi baru dalam pendidikan formal, keterampilan komunikasi, strategi komunikasi instruksional, serta *reading and listening*. Dalam bidang penelitian komunikasi komersial, dampak iklan terhadap khalayak serta aspek-aspek lain yang menyangkut industri media mulai berkembang sejalan dengan tumbuhnya industri periklanan dan penyiaran (*broadcasting*). Pikiran-pikiran baru tentang komunikasi yang terjadi pada masa ini, langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh gagasan para ahli ilmu sosial Eropa. Pada masa itu (menjelang akhir abad ke-18) universitas di Eropa, terutama Jerman dan Prancis, merupakan pusat intelektual terkemuka di dunia. Pokok-pokok pikiran dari Marx Weber, August Comte, Emile Durkheim, dan Sir Herbert Spencer dipandang mempunyai pengaruh

terhadap pengembangan teori-teori komunikasi yang terjadi pada periode ini.

Kecuali tokoh-tokoh seperti disebutkan di atas, tokoh-tokoh ilmuwan Eropa lain yang dianggap memiliki andil besar adalah Gabriel Tarde dan George Simmel. Sementara periode Perang Dunia II sampai tahun 1960-an disebut sebagai periode konsolidasi. Disebut demikian karena pada masa ini konsolidasi pendekatan ilmu komunikasi sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner (mencakup berbagai ilmu) mulai terjadi. Kristalisasi ilmu komunikasi ditandai oleh tiga hal berikut, *Pertama*, adanya adopsi perbendaharaan istilah yang dipakai secara seragam. *Kedua*, munculnya buku dasar yang membahas pengertian dan proses komunikasi. *Ketiga*, konsep-konsep baku tentang dasar-dasar proses komunikasi.

Ilmu komunikasi telah menjadi pendekatan lintas disipliner, dalam arti mencakup berbagai disiplin ilmu lain yang saling memberikan kaitan ataupun pengaruh satu sama lain karena disadari bahwa komunikasi merupakan proses sosial yang kompleks dan melibatkan banyak unsur. Ada tujuh tokoh yang mempunyai andil besar dalam perkembangan periode ini, yaitu Claude E. Shannon, Norbert Wiene Harold Lasswell, Kurt Lewin, Carl I. Hovland, Paul F. Lazarsfeld. dan Wilbur Schramm. Harold D. Lasswell (ahli ilmu politik), Paul F. Lazarsfeld (ahli sosiologi), Kurt Lewin dan Carl I. Hovland (keduanya ahli psikologi sosial).

Wilbur Schramm menyebut para tokoh tersebut sebagai *the founding fathers* (para pendiri atau perintis) ilmu komunikasi. Pokok-pokok pikiran mereka dipandang sebagai tonggak sejarah

Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan, dan)

dan landasan penting bagi pengembangan teori-teori komunikasi. Wilbur Schramm sendiri dinilai sebagai *institutionalizer*, yaitu perintis upaya pelebagaan pendidikan komunikasi sebagai bidang kajian akademis. Karena jasanya lah pengembangan bidang kajian komunikasi menjadi disiplin ilmu sosial yang mapan dan melembaga terealisasi. *Institute of Communication Research* yang didirikan Schramm di Illonis pada tahun 1947 merupakan lembaga pendidikan tinggi ilmu komunikasi yang pertama di Amerika Serikat. Sementara Claude E. Shannon dan Norbert Wiener disebut sebagai insinyur komunikasi. Istilah *mass communication* (komunikasi massa) dan *communication research* (penelitian komunikasi) mulai banyak dipergunakan.

Cakupan bidang studi komunikasi dan dibagi dalam empat bidang tatanan, yakni komunikasi intra pribadi, komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok dan organisasi, dan komunikasi makro-sosial serta komunikasi massa.

Sementara sejalan dengan kegiatan pembangunan yang terjadi di seluruh negara, termasuk negara-negara berkembang, studi-studi khusus tentang peranan dan kontribusi komunikasi dalam proses perubahan sosial, difusi inovasi, mulai banyak dilakukan.

Sejak tahun 1960-an perkembangan ilmu komunikasi semakin kompleks dan mengarah pada spesialisasi. Menurut Rogers (1986), perkembangan studi komunikasi sebagai suatu disiplin mulai memasuki periode "*take off*" (tinggal landas) sejak tahun 1950. Secara institusional pesatnya perkembangan ilmu komunikasi pada masa sekarang ini tercermin dalam beberapa indikator seperti

jumlah universitas yang menyelenggarakan program pendidikan Telo komunikasi semakin banyak dan tidak hanya terbatas di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, tetapi juga negara-negara berkembang di Asia, Amerika Latin, dan Afrika.

Indikator lain adalah keberadaan asosiasi profesional di bidang ilmu komunikasi juga semakin banyak, tidak hanya dalam jumlah, tetapi juga cakupan keanggotaannya yang regional dan internasional. Termasuk juga semakin banyaknya pusat-pusat penelitian dan pengembangan.

Dalam bidang keilmuan, kemajuan disiplin komunikasi juga tercermin dari semakin banyaknya literatur komunikasi, seperti buku, jurnal, hasil penelitian ilmiah atau terapan, monografis, dan bentuk-bentuk penerbitan lainnya.

Indikator lain adalah semakin beragamnya bidang-bidang studi spesialisasi komunikasi, termasuk juga semakin banyaknya teori dan model tentang komunikasi yang dihasilkan para ahli. Sebagai gambaran, saat ini terdapat 126 definisi, sekitar 50 teori dan 28 model tentang komunikasi.

Periode masa sekarang juga disebut sebagai periode teknologi komunikasi dan informasi yang ditandai oleh beberapa faktor berikut. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, seperti komputer, VCR, TV Kabel, parabola, *video home computers*, satelit komunikasi, teleprinter, *videotext*, laser vision, dan alat komunikasi jarak jauh lainnya.

Selain itu, indikator pesatnya perkembangan komunikasi pada era kontemporer ini adalah tumbuhnya industri media yang jangkauannya tidak hanya bersifat nasional, tetapi juga regional dan

Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan, dan)

global, termasuk juga ketergantungan terhadap situasi ekonomi dan politik global/ internasional, khususnya dalam konteks *center periphery* (pusat dan sekelilingnya/pinggirnya).

Sementara itu, semakin gencarnya kegiatan pembangunan ekonomi di seluruh negara, meluasnya proses demokratisasi (liberalisasi) ekonomi dan politik memiliki andil pesatnya perkembangan komunikasi. Sebagai akibatnya, studi komunikasi yang banyak dilakukan (khususnya di negara maju seperti AS) cenderung difokuskan pada proses dan dampak sosial penggunaan teknologi media komunikasi, arus penyebaran dan pemusatan informasi regional dan global (misalnya *transborder data flow*), aspek-aspek politik dan ekonomi informasi, kompetisi antar industri media, dampak sosial dari teknologi interaktif seperti komputer, komunikasi manusia-mesin, dampak telekomunikasi terhadap hubungan antar budaya, serta aspek-aspek yang menyangkut manajemen informasi.

Pendekatan disiplin ekonomi pun mulai diterapkan karena informasi pada masa sekarang merupakan komoditas yang mempunyai nilai tambah. Sejarah adanya komunikasi manusia telah ada sejak manusia ada di bumi ini. Sejarah perkembangan ilmu komunikasi dapat ditelusuri sejak zaman Yunani Kuno, beberapa ratus tahun sebelum Masehi. Sejak itu, perkembangan ilmu komunikasi dapat dibagi dalam empat periode, *Pertama*, periode radiasi retorika; *Kedua*, periode pertumbuhan yang terjadi dari tahun 1900 hingga Perang Dunia II; *Ketiga*, periode konsolidasi, yaitu sejak usainya Perang Dunia II hingga tahun 1960-an; *Keempat*, periode teknologi komunikasi yang terjadi sejak tahun 1960-an hingga

sekarang. Perkembangan tersebut mewarnai kehidupan manusia di bidang komunikasi dan informasi yang beredar di tiap-tiap kurun waktu dan tempat sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.

Ada pun menurut Rogers, sejarah perkembangan komunikasi dapat dibagi dalam empat era perubahan, yaitu era komunikasi tulisan, era komunikasi cetakan, era telekomunikasi, dan era komunikasi interaktif. Era komunikasi tulisan diperkirakan dimulai ketika bangsa Sumeria mulai mengenal kemampuan menulis dalam lembaran tanah nat sekitar 4.000 tahun sebelum Masehi. Era komunikasi cetakan dimulai sejak penemuan mesin cetak *hand-press* oleh Gutenberg pada tahun 1456. Era telekomunikasi diawali dengan ditemukannya alat telegraf oleh Samuel Morse pada tahun 1844. Sementara era komunikasi interaktif mulai terjadi pada pertengahan abad ke-19. Pada saat itu, tepatnya tahun 1946, ditemukan Mainframe Computer ENIAC dengan 18.000 *vacuum tubes* oleh para ahli dari Universitas Pennsylvania, Amerika Serikat.

Selanjutnya, sejarah perkembangan komunikasi dan media massa loncatan sejarah komunikasi bermedia yang penting dicatat adalah pada masa pemerintahan Julius Caesar pada bangsa Romawi (100-44 SM). Ia memerintahkan pembuatan media komunikasi yang dapat dibaca oleh umum dan diletakkan di forum Romanum sebagai alat informasi kepada rakyat. Media tersebut dikenal dengan istilah *acta diurna* dan *acta senatus*. *Acta diurna* adalah media yang memuat keputusan dari rapat rakyat serta informasi kejadian sehari-hari. Ditulis setiap hari dan isinya hal-hal yang menarik perhatian umum. Adapun *acta senatus* adalah media yang memuat laporan-laporan

singkat mengenai persidangan senat dan keputusan yang diambilnya.

Acta diurna dianggap sebagai embrional (cikal bakal) dari surat kabar, tetapi belum boleh dikatakan surat kabar karena tidak memenuhi persyaratan sebagai surat kabar. Pada waktu itu terdapat *diurna*, yaitu istilah yang dipakai untuk orang-orang yang diutus atau disuruh oleh para tuan tanah atau bangsawan untuk mencatat hal-hal yang termuat dalam *acta diurna*. Profesi ini kemudian menjadi embrional profesi wartawan (jurnalis).

Perkembangan teknologi komunikasi diawali oleh penemuan sebuah alat cetak oleh Johan Gutenberg pada tahun 1440 Ausburg, Jerman.¹⁰ Sebelum ada mesin cetak, surat, Injil, buku, selebaran, dan lain-lain ditulis dengan tangan. Satu setengah abad kemudian, mesin cetak tersebut digunakan untuk mencetak surat kabar karena alasan-alasan politik. Pada saat itu terdapat tiga kekuatan dasar yang paling dominan menghambat terbitnya surat kabar cetak sebagai media massa, yaitu *divine selection*, *divine right*, dan *doctrine of divine right*.

Surat kabar tercetak pertama kali terbit di Eropa adalah mingguan *Avisa*, *Relation*, *Oder Zeitung* di Straatsburg, Jerman, pada tahun 1609. Surat kabar di negeri-negeri lain menyusul terbit, seperti *Courant of General News* di Inggris, *Gazette de France* di Prancis, dan *Boston News Letter* di Amerika Serikat pada tahun 1704. Setelah terbitnya surat kabar mingguan, dengan adanya kemajuan teknik dan untuk memenuhi kebutuhan akan hausnya berita dan

¹⁰ *Avisa Relation Oder Zeituny* di Jerman dan *Weekly News* di Inggris pada sekitar tahun 1622

adanya kesadaran betapa pentingnya nilai aktualitas yang objektif, lahirlah surat kabar harian yang pertama di Eropa, yaitu *Leipziger Zeitung* yang terbit di Leipzig (Jerman) pada tahun 1660.

Setelah itu, menyusul kota-kota/negara lain, seperti *Daily Courant* (Inggris, 1702), *Rotterdamsche Courant* (Belanda, 1717), *Tagblatt der Stadt Zurich* (Swiss, 1730), *Journal de Paris* (Prancis, 1777), termasuk *Pennsylvania Packet* (Amerika Serikat, 1784). Surat kabar tercetak inilah yang mengawali adanya media massa. Ciri-ciri surat kabar sebagai media massa terpenuhi dalam hal aktualitas, periodesitas, universalitas, dan publisitas.

Selanjutnya perkembangan surat kabar selalu mengikuti perkembangan masyarakat dan teknologi, atau perkembangan dalam bidang sosial, politik, ekonomi, kebudayaan serta alat-alat teknologi sangat berpengaruh terhadap pasang surutnya perkembangan surat kabar. Revolusi industri di Inggris menjalar ke Eropa daratan pada kurang lebih pertengahan abad ke-18 memiliki andil dalam mempercepat laju pertumbuhan perusahaan persuratkabaran menjadi industri besar. Ditemukannya mesin ketik, telegraf, telepon, dan set linotip menambah ringan kerja di bidang jurnalistik.

Di Inggris tumbuh industri surat kabar *Daily Mail* (1896) yang dipelopori oleh Harold Northcliffe. Menurut sejarah pers, surat kabar yang tertua adalah *Notizie Scritte* di Vinesia yang terbit pada tahun 1566. Adapun majalah yang pertama diterbitkan adalah *Gentelman's Megazine* pada tahun 1731 di London. Sampai akhir abad ke-19, kegiatan komunikasi massa hanya dilakukan oleh surat kabar dan majalah.

Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan, dan)

Pada abad ke-19, ketika mesin uap mampu menaikkan kecepatan yang ditempuh kendaraan, baik darat maupun laut, muncul kebutuhan sebuah sarana komunikasi langsung jarak jauh. Kebutuhan ini sangat penting untuk menunjang terciptanya komunikasi secara jelas meskipun berada di tempat-tempat yang jauh dari pandangan mata. Pada tahun 1791 Abbe Claude Chappe (1763-1805) menyatukan dua kata menjadi sebuah istilah, telegram optik, untuk menggambarkan digunakannya sederet menara untuk mengirimkan sebuah pesan yang kasat mata oleh satu menara dari satu menara sebelumnya. Sistem Chappe ini membutuhkan 120 menara berjajar yang mampu mengirimkan pesan antara Paris dan Laut Tengah dalam waktu kurang dari satu jam. Semua sistem ini bergantung pada sinyal-sinyal yang kasat mata.

Dengan begitu, telegram merupakan sebuah terobosan dalam komunikasi karena memungkinkan terjadinya komunikasi instan antara dua orang yang tidak berhadapan muka secara langsung. Selanjutnya perkembangan dari telegram ini adalah penemuan yang dilakukan oleh Michael Faraday (1791-1867) yang mampu membuktikan bahwa getaran-getaran logam dapat diubah menjadi impuls-impuls listrik. Inilah yang menjadi cikal-bakal diciptakannya telepon oleh dua orang yang bekerja secara terpisah di Amerika Serikat, yaitu Alexander Graham Bell (1847-1922) kelahiran Skotlandia dan Elisha Gray (1835-1901). Keduanya mematenkan karyanya di New York pada tanggal 14 Februari 1876. Akan tetapi, karya Bell mampu mengalahkan karya Gray. Meskipun Gray yang pertama kali membuat diafragma/alat penerima elektromagnet baja

pada tahun 1874, ia tidak menguasai desain pemancar yang mudah digunakan sebelum Bell berhasil membuatnya.

Sebelum berkembangnya televisi sebagai media massa, dunia telah lebih dahulu dipikat oleh kemunculan film. Film lazim dimasukkan dalam kelompok komunikasi massa. Hanya saja, sosial kontrol film tidak sekuat pada surat kabar dan televisi, karena kedua media ini menyiarkan berita berdasarkan fakta.

Fakta dalam film ditampilkan aspek hiburan, juga memuat pesan edukatif. Akan tetapi, aspek selain yang secara abstrak dan tema cerita bertitik tolak dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Dalam film, cerita dibuat secara imajinatif. Film sebagai alat komunikasi massa dimulai pada tahun 1901 ketika Ferdinand Zecca membuat film *The Story of Crime* di Prancis dan Edward S. Porter membuat film *The Life of an American Fireman* tahun 1902. Film yang mempunyai suara baru ditemukan pada tahun 1927. Dari masa ke masa, film mengalami perkembangan, termasuk mengenai warna yang semula hitam putih menjadi berwarna. Akan tetapi, saat film tidak populer disebut sebagai komunikasi atau media massa karena media massa lebih berkonotasi pada media yang memuat berita yang digarap oleh para reporter atau wartawan. Adapun film lebih banyak dipahami sebagai media hiburan yang diputar di bioskop dan televisi.

Setelah tahun 1946 kegiatan dalam bidang televisi dimulai lagi. Pada waktu itu di seluruh Amerika Serikat hanya terdapat beberapa buah pemancar. Karena situasi dan kondisi yang mengizinkan serta perkembangan teknologi, jumlah studio/pemancar televisi pun meningkat dengan pesat. Pada tahun

1946 televisi dinikmati sebagai media massa ketika khalayak dapat menonton siaran Rapat Dewan Keamanan PBB di New York. Saat ini setiap negara telah mempunyai pemancar televisi, bahkan melalui parabola sebagai sambungan satelit, dapat menikmati siaran dari luar negara. Dengan demikian, arus berita dan informasi melalui televisi semakin beragam. Selain menyajikan aspek hiburan, televisi juga menyiarkan berita, yang salah satunya bersifat sosial kontrol.

Sebagai media massa yang muncul belakangan dibandingkan dengan media cetak, televisi baru berperan selama tiga puluh tahun. Pada tahun 1895, Guglielmo Marconi (Griffone, dekat Bologna, 25 April 1874-Roma, 20 Juli 1937), orang pertama yang berhasil melakukan pengiriman sinyal tanpa kawat melalui jarak +2 km dengan pesawat pemancar dan pengirim buaatannya dilengkapi antena penemuannya. Pada tahun 1898 berhasil dijalin hubungan telegraf tanpa kawat antara Inggris dan Prancis. Tahun 1909 ia menerima hadiah Nobel untuk ilmu alam bersama K.F. Braun, penemu tabung sinar elektron dan penerap lingkaran getaran pada radio telegrafi penemuan Marconi. Penyiar informasi dalam bentuk berita dan penyiaran musik dengan radio tumbuh hampir bersamaan. Akan tetapi, yang terkenal adalah penyiaran kegiatan pemilihan umum Presiden Amerika Serikat pada tanggal 2 November 1920 yang dianggap sebagai penyiaran berita pertama secara luas kepada masyarakat.

Sementara di Amerika Serikat, orang yang dinilai berjasa dalam penemuan radio adalah Dr. Lee De Forest dan Dr. Frank Conrad pada tahun 1920. Usaha Marconi pada saat itu baru berhasil pada tahap mengirimkan gelombang radio secara *on* dan *off* (nyala

dan mati) sehingga baru bisa menyiarkan kode telegraf. Lee De Frost lalu menemukan vacuum tube yang berfungsi menangkap sinyal radio walaupun lemah. Sementara Frank Conrad secara reguler menyiarkan produk-produk sebuah department store di AS. Akibat siaran ini, angka penjualan pesawat radio meningkat tajam hingga 500 ribu buah pada tahun 1923, atau meningkat 5 kali lipat dibandingkan dengan tahun berikutnya. Radio sebagai media elektronik dimasukkan pada komunikasi massa karena ada berita yang disiarkan secara luas dan dapat didengar oleh orang banyak. Untuk berita, radio mempunyai reporter khusus yang bertugas mencari dan mengolah berita.

Saat ini, radio masih tetap memainkan perannya sebagai media massa, meskipun televisi dan surat kabar atau majalah mengalami kemajuan pesat, baik kualitas maupun kuantitasnya. Radio mempunyai kelebihan tersendiri sebab seseorang dapat mengikuti siaran radio sambil tetap melakukan pekerjaannya. Berbeda dengan surat kabar atau televisi yang memerlukan penglihatan.

Perkembangan mutakhir dari teknologi komunikasi adalah kemunculan internet yang merebak dengan cepat. Namun sebelum membahas tentang internet, terlebih dahulu dibahas mengenai penemuan komputer sebagai sarana yang digunakan untuk mengakses internet. Komputer pertama yang bernama Colossus 1 dibuat di Amerika Serikat pada awal tahun 1941. Perkembangan sebelumnya, yang merintis lahirnya komputer modern adalah dimulai dari berkembangnya aljabar logik dari George Boole (Inggris), yang dikembangkan oleh Charles Babbage yang

Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan, dan)

menghasilkan kalkulator mekanikal yang dinamakan Differential Engine. Berdasarkan perkembangan tersebut, pada tahun 1937 seorang insinyur Amerika, Howard Aiken, merancang IBM Mark 7 yang menjadi cikal-bakal komputer masa kini, yang menggunakan tabung hampa udara dan memiliki tombol-tombol elektromagnetik, bukan elektronik. Komputer elektronik pertama yang telah dituliskan bernama Colossus 1, akhirnya dibuat oleh Alan Turing dan M.H.A. Neuman, untuk kepentingan pemerintah Britania di universitas Manchester.

Kemunculan komputer ini terus mengembang dan akhirnya lahirlah fasilitas internet. Pada tahun 1972 merupakan awal kelahiran jaringan internet, yaitu dengan adanya proyek yang menghubungkan antara jaringan komunikasi pada jaringan komputer ARPANET. Proyek tersebut telah menetapkan sebuah metode baru untuk menghubungkan berbagai macam jaringan berbeda yang dikenal sebagai konsep *gateway*.

Selanjutnya pada tahun 1973-1977 dikembangkan protokol TCP/IP (*Transmission Control/Internetworking Protocol*). Protokol ini digunakan untuk pengiriman informasi yang dikenal sebagai paket (*packet*).

Selain disibukkan oleh upaya penemuan ataupun pengembangan sarana teknologi komunikasi yang lebih baik, masyarakat juga mulai melakukan penelitian mengenai dampak perkembangan teknologi komunikasi. Perkembangan masyarakat yang dipacu oleh kemajuan teknologi komunikasi yang semakin canggih menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan media massa, tetapi pada sisi lain secara timbal balik menimbulkan

dampak yang kuat pula terhadap masyarakat. Para pakar komunikasi mengkhawatirkan pengaruh media massa bukan menimbulkan dampak yang positif-konstruktif, melainkan negatif-destruktif.

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menghadirkan aneka ragam saluran (media) yang kian lama kian canggih dan memungkinkan segala macam kejadian. Akan tetapi, globalisasi informasi dan komunikasi tidak sepenuhnya membawa kebahagiaan bagi semua orang, masyarakat, atau bangsa. Pengetahuan dan preferensi yang cenderung seragam terhadap informasi di tiap-tiap negara dapat menumbuhkan perbedaan atau kesenjangan internasional dalam berbagai bidang. Terjadinya pemekaran jenis media sebagai akibat kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang luar biasa, globalisasi media pun meningkat dalam kualitas jaringan internet global (*cyber-communication*) telah menciptakan jalan raya yang sarat informasi yang luas dan seakan-akan tidak berujung (*information superhighway*).

KESIMPULAN

Dari uraian singkat di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan. Ilmu komunikasi memiliki dan perkembangannya sendiri. Ilmu komunikasi sendiri dikategorikan ke dalam ilmu sosial oleh para ahli komunikasi dan bersifat lintas disiplin ilmu. Hal ini dikarenakan obyek material ilmu komunikasi memiliki hubungan erat dengan manusia. Sebagai sebuah ilmu, komunikasi telah menorehkan jejak sejarah yang sangat panjang. Dalam tataran ini,

Dinamika Komunikasi (Telaah atas Sejarah, Perkembangan, dan)

komunikasi sejatinya telah dikaji oleh para peneliti ataupun ahli dari berbagai disiplin ilmu.

Pada awalnya ilmu komunikasi hanya berkuat pada konteks komunikasi massa. Namun, melalui serangkaian penelitian lebih lanjut yang dilakukan oleh para ahli, ilmu komunikasi kemudian berkembang tidak hanya mengkaji gejala sosial yang terjadi akibat proses komunikasi massa, namun juga komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Bahkan seiring perkembangan dan pertumbuhan teknologi komunikasi dewasa ini, ilmu komunikasi pun mengalami perkembangan. Kehadiran internet sebagai media komunikasi serta berbagai media komunikasi modern lainnya tidak dipungkiri turut memberikan kontribusi besar pada perkembangan ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2006. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Devito. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Terj. Agus Maulana. Jakarta: Profesional book.
- Harun, Rochajat, dkk. 2011. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Dedy. 2013. *Mau kemana Ilmu Komunikasi Kita Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Kencana.
- Robbins, Antony. 2002. *Kekuasaan Tanpa Batas*. Terj. Zaini Dahlan. Jakarta: PT Pustaka Delaprasata.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah Pesan dan Kesan dalam al-Qur'an, Volume 13*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.
- Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*, Terj. Maria Natalia Damayanti. Jakarta: Salemba Humanika.